

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan dan saran

Perubahan kebijakan keamanan Jepang dalam sengketa Kepulauan Senkaku berakar pada proses ideasional yang membentuk cara Jepang memaknai ancaman dan posisinya dalam tatanan regional. Pada tahap awal, Jepang membingkai aktivitas militer Tiongkok sebagai tantangan terhadap stabilitas kawasan dan kredibilitasnya sebagai negara Status Quo, sehingga membentuk persepsi ancaman yang tidak bersumber pada faktor material semata, bagi Jepang hal tersebut menyinggung pada interpretasi historis, hukum dan diskursif. Persepsi ini kemudian berkembang menjadi norma keamanan yang mengatur batas kepantasan tindakan Jepang, dimana pasifisme berfungsi sebagai pedoman perilaku dalam merespons tekanan eksternal secara terkendali dan berorientasi hukum. Seiring meningkatnya aktivitas militer Tiongkok, norma tersebut tidak ditinggalkan tapi disesuaikan melalui praktik baru yang memperluas ruang kebijakan pertahanan Jepang.

Penyesuaian ini mendorong redefinisi identitas keamanan Jepang dari orientasi pasif menuju sikap yang lebih asertif, tercermin dalam penguatan kapabilitas pertahanan, penegasan narasi kedaulatan, serta pelembagaan kebijakan keamanan melalui kerangka institusional dan konstitusional. Dengan demikian pergeseran identitas keamanan Jepang menunjukkan proses bertahap yang menghubungkan ide, norma, dan identitas sebagai satu rangkaian yang saling membentuk, sehingga kebijakan keamanan Jepang bisa dipahami sebagai hasil konstruksi sosial yang berkembang dalam interaksi berkelanjutan dengan dinamika keamanan regional.

Penelitian ini membuka ruang untuk kajian lanjutan, seperti memperluas fokus dengan melihat peran aktor lain selain Tiongkok dalam membentuk kebijakan dan identitas keamanan Jepang. Pendekatan ini bisa mengetahui apakah perubahan sikap Jepang murni dipicu oleh eskalasi Tiongkok atau bagian dari perubahan lingkungan strategis regional. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengkaji

dampak jangka panjang dari normalisasi kehadiran militer Tiongkok di sekitar kawasan sengketa Senkaku.

